

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern sekarang ini kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting untuk menentukan dalam memacu pertumbuhan berbagai bidang. Untuk itu maka penekanan yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia menunjukkan komitmen bangsa yang sangat besar untuk mengejar keunggulan dalam era persaingan global. Dalam persaingan global, sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas manusia yang ada di negara tersebut khususnya generasi muda. Salah satu jalur strategis yang dapat digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah jalur pendidikan (Sulistianingsih, 2005).

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok dari generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi, dengan jurusan atau program tertentu, aktivitas mereka adalah belajar. Belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat dan belajar menjadi pemimpin. Kelompok ini menyandang sejumlah atribut di antaranya sebagai kelompok inti pemuda, kelompok cendikia, atau golongan intelektual, calon pemimpin masa

depan, manusia idealis dan kritis karena di pundak mahasiswa sebagian besar nasib masa depan suatu bangsa dipertaruhkan (As' ari, 2007).

Untuk menjadi seorang pemimpin bangsa yang berkualitas, mengenyam pendidikan formal adalah pilihan pertama bagi mahasiswa. Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal baik pelajar maupun mahasiswa tidak terlepas dari mengerjakan tugas-tugas studi. Guru ataupun dosen pasti akan memberikan tugas dengan batas waktu tertentu untuk pengumpulan tugas. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus memakai rentang dalam satu hari yaitu 24 jam dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai pada waktu pengumpulan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2002)

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Djamarah (2002) mengatakan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Adanya keterlambatan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang khususnya para mahasiswa, misalnya keberhasilan mahasiswa dalam menempuh studi dapat dilihat dari prestasi akademik.

Menurut Azwar (2005) pencapaian prestasi akademik tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya faktor internal dan faktor eksternal, dimana mahasiswa memiliki banyak peran yang harus dijalankan. Suparno (2010)